

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi dan memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan ibu dan janin. Kondisi ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari hipertensi kronis yang sudah ada sebelum kehamilan, hipertensi gestasional yang berkembang selama kehamilan, hingga hipertensi yang paling serius adalah preeklampsia-eklampsia. Dampak preeklampsia dapat terjadi, termasuk stroke, gangguan pertumbuhan janin, kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, hingga kematian janin atau kematian bayi setelah lahir. Dampak preeklampsia yang luas, penting untuk memahami faktor risiko, gejala, serta penanganan hipertensi selama kehamilan sehingga dapat mencegah komplikasi serius yang dapat terjadi (Afiryal Nabila *et al.*, 2024).

Profil Kesehatan Indonesia 2023 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu yang disebabkan oleh masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Tingkat kematian ibu turun dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1991-2020. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Terlepas dari kecenderungan penurunan AKI agar target SGDs sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 dapat tercapai. Pencatatan program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak di Kementerian Kesehatan jumlah kematian ibu cenderung meningkat di tahun 2019-2021. Tahun 2021-2023 jumlah

kematian ibu bervariasi. Pada tahun 2023 ada 4.482 kematian ibu, Penyebab kematian ibu terbanyak adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, pendarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lainnya sebanyak 204 kasus (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2024).

Dinas Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023 menyatakan angka kematian ibu pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan dari 76,9% hingga 199%, tahun 2022 sebesar 100,41%, tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 76,15%. Kematian maternal di Provinsi Jawa Tengah terjadi pada waktu nifas sebesar 62,27%. Penyebab kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 yaitu abortus 1,0%, gangguan autoimun 0,3%, kelainan jantung dan pembuluh darah 16,5%, infeksi 5,5%, pendarahan 34,0%, dan hipertensi 42,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Laporan Dinas Kesehatan Kota Salatiga Tahun 2023 penyebab kematian ibu umumnya disebabkan oleh komplikasi selama dan setelah kehamilan. Komplikasi yang paling sering berkontribusi pada kematian ibu meliputi perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi persalinan, serta aborsi tidak aman. Pada tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Salatiga tercatat sebesar 89,05/100.000 kelahiran hidup. Angka absolut, pada tahun tersebut terdapat 2 kasus kematian ibu yang diakibatkan oleh perdarahan dan gangguan *cerebrovascular* (Dinas Kesehatan Salatiga, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Maisarah, Sentat and Warnida, 2020) tentang evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien ibu hamil dengan preeklampsia di RSUD Abdul Wahab Sjahrani Samarinda periode

Januari-Desember 2020 menunjukkan tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, tepat dosis 98% dan tepat pasien 100%. Penggunaan obat antihipertensi kehamilan yang menggunakan terapi tunggal nifedipine sebanyak 33 pasien (66%), metildopa sebanyak 2 pasien (4%) dan pasien yang menggunakan terapi kombinasi nifedipine dengan metildopa sebanyak 15 pasien (30%).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kristiyowati, Sayyidah and Kuswara, 2024) tentang evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil dengan preeklamsia di instalasi rawat inap di RSUD Kota Tangerang Selatan menunjukkan tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, tepat dosis 90,83% dan tepat pasien 100%. Kerasionalan penggunaan obat antihipertensi pada preeklamsia 90,83%. Penggunaan obat antihipertensi kehamilan yang menggunakan terapi tunggal nifedipine sebanyak 71 pasien (65,13%)

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, Ulfa and Jannah, 2021) tentang evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklamsia rawat inap di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro periode tahun 2019 menunjukkan tepat indikasi 100%, tepat obat 83,33%, tepat dosis 100% dan tepat pasien 100%. Kerasionalan penggunaan obat antihipertensi pada preeklamsia 97,61%. Penggunaan obat antihipertensi pada kehamilan yang digunakan untuk terapi preeklamsia ringan adalah metildopa sebanyak 3 pasien (100%), terapi preeklamsia berat adalah nifedipine sebanyak 16 pasien (48,48%) dan untuk preeklamsia berat dengan terapi kombinasi 2 obat nifedipine dan metildopa sebanyak 11 pasien (33,33%).

Latar belakang diatas sebagai acuan penelitian untuk mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi pada kehamilan di Rumah Sakit Puri Asih

Kota Salatiga dengan alasan masih adanya prevalensi hipertensi kehamilan di Kota Salatiga menurut Laporan Dinas Kesehatan Kota Salatiga tahun 2023. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang komprehensif terkait penggunaan obat dan potensi ketidaktepatan yang mungkin terjadi dalam terapi pengobatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap ibu hamil di Rumah Sakit Puri Asih Kota Salatiga berdasarkan parameter tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Rawat Inap Ibu Hamil di Rumah Sakit Puri Asih Kota Salatiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui ketepatan pasien rawat inap ibu hamil pada obat antihipertensi di Rumah Sakit Puri Asih Kota Salatiga.
- b. Mengetahui ketepatan indikasi obat antihipertensi pada pasien rawat inap ibu hamil di Rumah Sakit Puri Asih Kota Salatiga.
- c. Mengetahui ketepatan obat antihipertensi pada pasien rawat inap ibu hamil di Rumah Sakit Puri Asih Kota Salatiga.
- d. Mengetahui ketepatan dosis obat antihipertensi pada pasien rawat inap ibu hamil di Rumah Sakit Puri Asih Kota Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai peresepan obat antihipertensi yang rasional di bidang farmakologi, serta mampu menerapkan ilmu tersebut kepada pasien ibu hamil.

2. Bagi Instalasi

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan pada dokter mengenai peresepan yang efektif dalam penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil di Rumah Sakit Puri Asih Kota Salatiga.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah Pustaka sehingga dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.